

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kewirausahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai negara. Kewirausahaan tidak hanya berperan dalam meningkatkan output dan pendapatan per kapita, namun melibatkan pengenalan atau penerapan perubahan dalam struktur bisnis maupun masyarakat (Eferyn, dkk., 2021). Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan ikut memiliki andil dalam mendorong praktik-praktik kewirausahaan yang pada akhirnya memunculkan berbagai penemuan-penemuan produk dan jasa baru bagi konsumen. Di negara yang sedang berkembang (Sari Apriliani, dkk., 2022). usaha-usaha yang banyak tumbuh di masyarakat umumnya tergolong sebagai usaha kecil. Beberapa fakta tersebut antara lain: 40% dari volume bisnis di banyak negara dilakukan oleh usaha kecil, 75% dari pekerjaan baru dihasilkan oleh sektor usaha kecil, usaha kecil menyumbang bagian terbesar dari penjualan di sektor manufaktur, dan hampir di semua negara usaha kecil adalah tempat lahirnya kewirausahaan. (Tanjung, H., & Putri, M. 2022).

Indonesia, pertumbuhan ekonomi juga ditentukan oleh dinamika perekonomian daerah, sedangkan perekonomian daerah pada umumnya di hasilkan dari kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah. Menurut Prawiranegara (M. Schaper et al. 2011) dalam untuk menghadapi kendala tersebut, seorang pengusaha harus memiliki pondasi yang kuat sebelum

mendirikan dan menjalankan usahanya. Permasalahan-permasalahan tersebut juga terjadi pada usaha kecil di berbagai daerah. Eksistensi dunia usaha yang bergerak pada bidang kewirausahaan merupakan bagian yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara ke arah yang lebih baik (Didip Diandra. 2019). Saat ini perkembangan kewirausahaan mengalami dinamika perubahan ke arah yang lebih baik dengan adanya dukungan kebijakan pemerintah yang mulai memperhatikan kebutuhan seorang wirausaha dalam berwirausaha (Etika Sabariah. 2021).

Prinsip-prinsip kewirausahaan telah mengarah pada aspek-aspek yang lebih krusial dalam memprediksi aktivitas kewirausahaan dengan mengkarakterisasi kondisi yang cenderung mengarah pada penciptaan nilai atau peluang sosial dan pembentukan perusahaan baru atau memberikan panduan normatif yaitu, mereseapkan tindakan yang tepat dalam keadaan tertentu (*Connelly et al., 2010*). Menurut Spinelli dan Timmons (2010), kewirausahaan sebagai suatu cara berpikir, pemanfaatan peluang bisnis berdasarkan kajian dan tindakan, pendekatan holistik serta kepemimpinan yang seimbang. Proses kewirausahaan membutuhkan perhitungan dalam pengambilan risiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai harapan kesuksesan. Intinya, seorang wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Pada umumnya, wirausahawan menggunakan kecerdikannya untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas (Murniati, dkk., 2019).

Menurut penelitian Kaur dan Mantok tahun (2015) yang membuktikan bahwa tiga dimensi orientasi kewirausahaan yaitu sikap proaktif, risk-taking, dan inovasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis diukur dari kinerja subjektifnya. Padahal setiap usaha dalam pengelolaannya untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien memerlukan penerapan prinsip-prinsip manajemen dan peranan pimpinan atau pengusaha untuk menjalankan fungsi-fungsi utama manajemen agar tercapainya keberhasilan usaha yang diinginkan

Secara harfiah Kewirausahaan terdiri atas kata dasar wirausaha yang mendapat awalan ke dan akhiran an, sehingga dapat diartikan kewirausahaan adalah hal-hal yang terkait dengan wirausaha. Sedangkan wira berarti keberanian dan usaha berarti kegiatan bisnis yang komersial atau *non-komersial*, Sehingga kewirausahaan dapat pula diartikan sebagai keberanian seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan bisnis. Seorang sosiolog bernama *David McClelland* mengemukakan bahwa, apabila sebuah negara ingin menjadi makmur, minimal sejumlah 2% dari prosentase keseluruhan penduduk di negara tersebut menjadi wirausahawan, Indonesia sendiri sampai saat ini menurut sebuah riset jumlah penduduk yang menjadi wirausaha baru sekitar 0,18%, artinya kondisi perekonomian Indonesia tertinggal jauh dari negara tetangga yaitu Singapura yang memiliki prosentase wirausaha sebesar 7%, Malaysia 5%, China 10%, apalagi jika harus dibandingkan dengan negara adidaya Amerika Serikat yang hampir 13% penduduknya menjadi wirausahawan.

Maka dari itu, dengan ditumbuh kembangnya pengetahuan seputar kewirausahaan, akan membangkitkan semangat masyarakat Indonesia khususnya generasi muda atau mahasiswa, untuk ikut menciptakan lapangan kerja dengan berwirausaha, tidak hanya menjadi pencari kerja (*job seeking*). Dengan dilandasi semangat nasionalisme bahwa bangsa Indonesia harus mampu bersaing dikancah peredaran perekonomian dunia, maka akan banyak mahasiswa yang termotivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya dan mencetuskan ide-ide kreatif dalam bidang kewirausahaan yang berdaya saing tinggi.

Sebuah negara yang memiliki wirausahawan banyak tentunya akan mendapatkan penghasilan yang besar dari sektor pajak, atas kegiatan ekonomi yang mereka lakukan, apabila suatu negara terlalu banyak pegawai negeri sipil yang kurang atau bahkan tidak produktif, maka mereka setiap bulan memakan anggaran negara untuk menggaji mereka, namun sumbangsih mereka pada perekonomian nasional sangat minim baik dari segi pajak maupun tingkat konsumsi. Selanjutnya dengan semakin banyak penduduk menjadi wirausaha, maka ekonomi mereka akan mandiri, tidak akan bergantung pada sistem ekonomi kapitalis, dalam hal ini pemerintah harus pro aktif menyediakan modal bagi para pengusaha agar benar-benar produktif dengan bunga yang kompetitif, dan tidak menghancurkan pengusaha maupun pemerintah, hasil keuntungan usaha mereka akan disimpan di bank-bank dalam negeri, sehingga perputaran uang semakin lancar, dengan hal tersebut modal mereka akan bertambah sehingga mampu menembus pangsa pasar global, yang nantinya menaikkan neraca ekspor-

impor dan akan menambah devisa negara secara signifikan, maka dengan hal tersebut sangatlah jelas, bahwa kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting untuk menaikkan harkat martabat suatu bangsa di kancah internasional.

Selanjutnya ditinjau dari segi GNP (*Gross National Product*), apabila semakin banyak uang yang dihasilkan oleh putra-putri bangsa Indonesia, karena berwirausaha maka uang yang dihasilkan berpotensi semakin besar, berbeda dengan gaji yang nominalnya relatif tetap. Akan meningkatkan GNP yaitu keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi warga negara penduduk tersebut dimanapun berada (di dalam dan luar negeri), dengan meningkatkan GNP ini akan semakin memperkuat ekonomi nasional secara makro, dan mempercepat roda pembangunan nasional, karena ketersediaan anggaran semakin meningkat.

Dari beberapa dampak positif kewirausahaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan secara umum meningkatkan harkat dan martabat pribadi wirausahawan serta bangsa dan negara, dengan pengetahuan tersebut diharapkan akan semakin banyak warga negara Indonesia khususnya mahasiswa yang terjun dalam dunia usaha, namun perlu diperhatikan dalam berusaha harus mengedepankan kejujuran, sehingga apa yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

Berbagai penelitian menunjukkan faktor pertama yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah motivasi (Kristiana dkk, 2022). Motivasi adalah pendorong utama di balik keberhasilan usaha. Saat

seseorang memiliki motivasi yang kuat, ia cenderung lebih gigih, fokus, dan bersemangat menghadapi tantangan (Wati dkk, 2021). Motivasi memicu ketekunan untuk mengatasi rintangan dan menjaga semangat dalam menghadapi perubahan serta kegagalan. Dengan motivasi yang tinggi, seseorang akan lebih berinovasi, memiliki dorongan untuk belajar dari kesalahan, dan tetap berupaya mencapai tujuan meski menghadapi hambatan. Keberhasilan usaha seringkali terkait erat dengan tingkat motivasi yang dimiliki oleh para pelakunya karena motivasi menjadi pendorong utama dalam menjaga konsistensi, tekad, dan semangat dalam meraih sukses (Ephrem dkk, 2021).

Kreativitas sangat penting dalam proses keberlangsungan suatu usaha terutama pada peningkatan kinerja yang baik. Menurut Jan et al., (2021) menyatakan bahwa sifat kreatif dalam diri seseorang maka akan mendorong rasa percaya diri terhadap pengetahuan maupun mengimplementasikan ide-ide yang dimiliki sehingga berdampak pada peningkatan kinerja yang baik. Pada dasarnya kreativitas adalah kecakapan seseorang dalam menciptakan hal yang melalui proses berpikir kreatif dan inovatif. Kreativitas merupakan kemampuan dalam pengembangan ide – ide baru dan menerapkan metode baru untuk memandang masalah menjadi peluang. Menurut penelitian Kalil & Aenurohman, (2020) menunjukkan bahwa kreativitas memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Hal tersebut didukung oleh penelitian Febriansyah & Muhajirin, (2020) yang menunjukkan kreativitas berpengaruh terhadap kinerja usaha. Namun, hasil

yang berbeda terdapat pada penelitian Ratnasari et al., (2021) yang menunjukkan bahwa kreativitas tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Kreativitas yang tinggi akan mendorong inovasi yang tinggi sehingga dalam hal ini akan menciptakan kinerja yang lebih baik. Inovasi merupakan kemampuan mengimplementasikan ide – ide kreatif dengan masalah dan peluang dalam mengembangkan usaha. Menurut Hadiyati, (2011) kemampuan berinovasi menjadi salah satu karakter penting yang dimiliki oleh wirausaha. Inovasi juga memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan suatu usaha dalam upaya meningkatkan kinerja dan mempertahankan kemampuan bersaingnya. Inovasi organisasi dapat mendorong individu untuk berpikir kritis, inovatif, dan kreatif dalam mengimplementasikan setiap ide – ide baru untuk terus berkembang dan menciptakan peluang. Dalam upaya menjadikan organisasi yang kreatif dibutuhkan organisasi yang dapat melakukan perubahan lingkungan sebagai wadah bagi pegawainya untuk memungkinkan ide – ide kreatif dapat dilaksanakan sehingga berpotensi menghasilkan ide – ide inovasi yang baru. Menurut Trisnawati et al., (2019) terdapat pengaruh inovasi terhadap kinerja. Artinya, dengan adanya inovasi yang meningkat maka akan berpengaruh pada kinerja yang baik.

Mahasiswa merupakan penerus bangsa yang diharapkan mampu menjadi tulang punggung negara di masa depan, oleh karenanya pemahaman mengenai kewirausahaan harus dimiliki oleh para mahasiswa. Sehingga dengan pemahaman kewirausahaan yang dimilikinya, ia mampu menciptakan lapangan kerja, bukan malah menambah angka pengangguran

setelah lulus dari perguruan tinggi (Nabi et al, 2017). Sedapat mungkin seorang mahasiswa dituntut berpikir kreatif terhadap peluang usaha yang tersedia serta berani untuk memulai suatu usaha. Saat ini banyak yang bersikap apatis, sebab kesulitan mendapatkan pekerjaan setelah melamar ke mana-mana dan belum berbuah hasil yang diinginkan. Para lulusan tersebut belum sepenuhnya mengerti bahwa sebenarnya bekerja tidak hanya menjadi pegawai negeri sipil (PNS) ataupun bekerja di suatu perusahaan, salah satunya adalah dapat menjadi seorang wirausahawan.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai salah satu universitas terbesar di Indonesia, memiliki peran teramat besar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sebagaimana pendapat Abdelkarim (2019) yang menyatakan “*universities need to prepare employable graduates, including with entrepreneurial skills, but they should also engage with their communities to alleviate poverty and create employment opportunities through community-oriented/engaged training and research for entrepreneurship development, among other developmental efforts*”. UNJ perlu mempersiapkan lulusan yang dapat dipekerjakan, termasuk dengan keterampilan kewirausahaan, tetapi mereka juga harus terlibat dalam masyarakat untuk mengurangi kemiskinan atau pengangguran dan menciptakan peluang kerja melalui pelatihan yang berorientasi masyarakat serta dapat terlibat dalam penelitian untuk pengembangan kewirausahaan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dari sivitas UNJ telah disadari merupakan pilar utama yang tidak bisa diabaikan.

Melalui program Wirausaha Merdeka dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, dimana UNJ pada tahun 2023 berkesempatan menjadi penyelenggara dengan mengusung tema "Young Minds, Big Ventures", UNJ berupaya berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia terutama dalam membekali mahasiswa sebagai generasi penerus dengan keterampilan wirausaha, hal ini dapat dimengerti sebab program ini diikuti oleh peserta mahasiswa dari berbagai kampus di Indonesia. Peserta WMK UNJ 2023 terdiri dari 400 peserta dari 32 perguruan tinggi di Indonesia dari berbagai kota terbagi dalam 80 kelompok bisnis yang terdiri dari food and beverages, clothing and fashion, jasa serta aplikasi digital. Kegiatan WMK UNJ ini telah dimulai 8 Agustus 2023, yang melibatkan 40 dosen pendamping lapangan dari seluruh Indonesia, 47 mentor UMKM serta para mitra yang terlibat sebagai narasumber, instruktur maupun mitra pendukung pelaksana kegiatan. Diantaranya adalah laboratorium kewirausahaan ekonomi UNJ, Komunitas Tangan Diatas, PT Bank Mandiri, Tbk, Katadata.id, PT Gondowangi, Dirjen Pajak Kanwil Jakarta Timur, PT Harmoni dan masih banyak lagi.

Di dalam program wirausaha merdeka ada 3 tahapan, pertama Pre-immersion (pembekalan materi), Immersion (Terjun ke lapangan), Post-immersion (memulai bisnis). Program ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membuka cakrawala mahasiswa menjadi wirausaha yang unggul dan mandiri, melalui upaya berbagi pengetahuan, mengejar peluang baru, dan menjalin koneksi dalam bisnis. Setelah tiga tahapan diatas dilaksanakan,

sebagai wujud kinerja Wirausaha Merdeka UNJ 2023, untuk menghadirkan karya-karya wirausaha muda Indonesia, dilaksanakan pameran bisnis (Business Expo) kreatif mahasiswa serta berbagai rangkaian acara menarik lainnya. Kegiatan Business Expo bertujuan agar para mahasiswa tidak hanya mendapatkan validasi dari para akademisi dan mentor UMKM, namun mendapatkan validasi, apresiasi maupun evaluasi dari para konsumen dan pengguna layanannya. Tujuan lainnya, expo ini untuk membekali mental berwirausaha mahasiswa dan daya saing bisnis.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian tentang pengaruh motivasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha memiliki relevansi yang besar dalam konteks pengembangan bisnis. Motivasi memengaruhi tingkat ketekunan, fokus, dan semangat seseorang dalam menjalankan usaha (Ephrem dkk, 2021). Sementara kreativitas membantu menciptakan solusi inovatif, membedakan produk atau layanan, serta menemukan cara-cara baru untuk memenuhi kebutuhan pasar (Raine & Pandya, 2019). Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana motivasi yang tinggi dapat memengaruhi produktivitas dan ketahanan dalam menghadapi tantangan bisnis. Serta bagaimana kreativitas dapat menjadi kunci untuk menghasilkan ide-ide baru yang relevan dan membedakan dalam dunia bisnis yang kompetitif. Temuan penelitian ini dapat membantu pengusaha, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mencapai keberhasilan usaha yang berkelanjutan.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagai mana telah di uraikan maka rumusan peneliatan ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha mahasiswa peserta program wira-wiri FE UNJ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap kreativitas mahasiswa peserta wira-wiri FE UNJ?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan usaha mahasiswa peserta program wira-wiri FE UNJ?
4. Apakah kreativitas memediasi pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha mahasiswa peserta program wira-wiri FE UNJ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha mahasiswa peserta program wira-wiri FE UNJ
2. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi terhadap kreativitas mahasiswa peserta wira-wiri FE UNJ
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kreativitas terhadap keberhasilan usaha mahasiswa peserta program wira-wiri FE UNJ
4. Mengetahui ada atau tidaknya peran kreativitas sebagai variabel mediasi pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha mahasiswa peserta program wira-wiri FE UNJ

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Rektor UNJ, hasil penelitian ini dapat digunakan membantu dalam rangka pengambilan keputusan yang berkenaan dengan peningkatan motivasi dan kreativitas mahasiswa melalui pengelolaan program kewirausahaan dalam mendorong keberhasilan usaha mahasiswa UNJ;
2. Bagi Dekan Fakultas Ekonomi UNJ, hasil penelitian ini dapat digunakan membantu dalam rangka pembuatan kebijakan berhubungan dengan peningkatan motivasi dan kreativitas mahasiswa di Lingkungan Fakultas Ekonomi UNJ;
3. Bagi Ketua Program Studi Lingkungan FE UNJ, hasil penelitian ini dapat digunakan membantu dalam rangka pembuatan keputusan berkenaan peningkatan motivasi dan kreativitas mahasiswa guna meningkatkan potensi keberhasilan usaha mahasiswa;
4. Bagi Mahasiswa UNJ, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi mengenai motivasi dan kreativitas pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha;
5. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan penelitian berkaitan dengan motivasi dan kreativitas pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha.